

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Niken Rachmia Rizqyana
Norita
Djusunimar Zutilisna

ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menunjukkan perbandingan antara laba terhadap aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 22 sampel dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu sebanyak 110 unit sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews* versi 8.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Kecukupan Modal, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemulihan ekonomi di negara maju yang belum merata serta melambatnya pertumbuhan *emerging market economies* (EMEs) khususnya Tiongkok, telah berkontribusi terhadap peningkatan risiko global. Faktor tersebut sedikit banyak mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pada semester II 2015, pemulihan ekonomi Amerika Serikat (AS) yang masih tertahan di bawah ekspektasi sejalan dengan belum membaiknya sektor konsumsi, manufaktur serta sektor perumahan telah menggeser estimasi kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR). Risiko di pasar keuangan internasional yang bersumber dari ketidakpastian kenaikan FFR juga

berdampak pada pasar komoditas dunia. Hal tersebut berdampak terhadap melemahnya permintaan konsumen sehingga memicu berlanjutnya penurunan harga komoditas global (Kajian Stabilitas Keuangan, 2016).

Penurunan harga komoditas ini mendorong perbedaan arah kebijakan berbagai bank yang berdampak pada meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan (Kajian Stabilitas Keuangan, 2016). Pasar keuangan mempunyai peran penting dalam perekonomian antara lain sebagai sumber pembiayaan dan sumber pendanaan alternatif bagi bank dan juga nonbank. Saat ini sumber pembiayaan ekonomi masih didominasi oleh kredit perbankan. Semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank maka akan berdampak pada semakin tinggi pula risiko kredit yang ditimbulkan. Risiko kredit macet yang ditimbulkan membuat bank harus melakukan pencadangan biaya. Semakin besar pencadangan biaya yang dilakukan akan berpengaruh pula pada penurunan laba yang diperoleh. Penurunan laba tersebut dapat mempengaruhi pula terhadap profitabilitas (ROA) yang akan diperoleh bank.

Gibson (2001:188) memaparkan, "*Return On Assets measures the firm's ability to utilize its assets to create profits by comparing profit with the assets that generate the profits*". Dalam tiga tahun belakangan ini terjadi tren penurunan ROA. Disebutkan bahwa penyebab penurunan ROA yang diperoleh bank ini karena lambatnya pertumbuhan kredit ditambah dengan meningkatnya *Net Profit Loan* (NPL). Dengan adanya peningkatan NPL maka hal tersebut mengharuskan bank mengeluarkan biaya cadangan kerugian yang lebih banyak. Bertambah banyaknya biaya cadangan kerugian ini mempengaruhi terjadinya penurunan tingkat profitabilitas perbankan (<http://keuangan.kontan.co.id>, 2016).

Selain adanya tingkat penurunan profitabilitas perbankan, Statistika Perbankan Indonesia (SPI) periode Oktober 2015 yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL perbankan nasional meningkat. Pada Oktober 2015, NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (*year on year*) dari 2,34%. NPL merupakan alat yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam perbankan. Risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank (Latumaerissa, 2012:143). Menurut Sukma (2013), apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar

biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank.

Terganggunya kinerja bank tidak hanya oleh risiko kredit yang ada melainkan terdapat risiko lainnya seperti risiko likuiditas, risiko tingkat bunga dan risiko investasi (Latumaerissa, 2012:143). Dalam hal ini setiap risiko harus kita perhitungkan agar bank memiliki tingkat kesehatan yang baik. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisa metode CAMELS (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*).

Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Hasil penelitian yang dilakukan Anggreni (2014) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas, apabila DPK meningkat maka profitabilitas akan meningkat dengan asumsi penyaluran kredit bank lancar.

Surat keputusan Direksi BI No. 26/20/Kep/DIR dan SE BI No. 26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993, menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum. Ketentuan tersebut mengatur bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) sebesar 8% dari ATMR. Kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut pada dasarnya suatu ukuran modal yang diharapkan dapat menjamin bahwa bank yang beroperasi secara internasional maupun nasional akan beroperasi secara baik. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya tingkat kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Tetapi hasil pada penelitian Agustiningrum (2013) menyatakan hal yang berbeda bahwa risiko kecukupan modal (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan adanya modal minimum bank dapat memperhitungkan pemenuhan maksimal dari permintaan kredit masyarakat sehingga likuiditas dari bank tersebut dapat tetap dalam kondisi yang baik. Penghitungan tingkat likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR ini digunakan dengan mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Toleransi LDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia antara 89% sampai

dengan 115%. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi (2014) menunjukkan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada hasil penelitian Eng (2013) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Selain itu adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya membuat penelitian ini masih relevan untuk dikaji ulang.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengkaji hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

II. REVIEW LITERATUR

2.1 Definisi Bank dan Profitabilitas

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Dendawijaya,2009:119). Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan menggunakan Return on Aset (ROA). Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan

tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Pandia, 2012:71).

2.2 Hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2011:67). Dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber penting dalam menjalankan operasional bank maka diharapkan bank selalu berada di tengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat.

Keuntungan utama bank berasal dari selisih sumber dana dengan bunga di setiap transaksi yang dilakukan. Dengan begitu jumlah dana pihak ketiga akan berpengaruh pula pada bunga yang akan didapatkan oleh suatu bank. Semakin banyak dana pihak ketiga yang akan diputar untuk memenuhi kebutuhan kredit masyarakat maka akan semakin banyak pula bunga yang akan didapatkan dari pengembalian kredit tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas suatu bank seperti hasil penelitian yang diungkapkan oleh Anggreni (2014).

2.3 Hubungan antara Risiko Kredit dengan Profitabilitas

Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit maka akan mempunyai risiko yaitu, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit tercermin dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Jika terjadi kredit macet atau bermasalah maka akan mempengaruhi pada jumlah pendapatan yang diterima bank pada periode tersebut. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wantera (2015) dan Eng (2013) menunjukkan bahwa risiko

kredit (NPL) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian tersebut mendukung pemikiran yang diajukan penulis bahwa semakin tinggi risiko kredit (NPL) yang ada maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat profitabilitas (ROA) bank.

2.4 Hubungan antara Likuiditas dengan Profitabilitas

Menurut *Basel Committee on Bank Supervision* (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank untuk mendanai peningkatan asset dan memenuhi kewajiban yang muncul, tanpa mengakibatkan kerugian besar. Untuk menghindari terjadinya kerugian besar, maka dibutuhkan manajemen risiko likuiditas yang baik agar dapat memastikan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban arus kas sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang akan diperoleh bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga mengurangi kesempatan bank untuk memperoleh laba yang tinggi. Dalam hal ini tingkat profitabilitas yang diperoleh bank dipengaruhi oleh tingkat risiko likuiditas (LDR) yang ada seperti hasil penelitian Eng (2013) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.5 Hubungan antara Risiko Kecukupan Modal dengan Profitabilitas

Kecukupan modal (permodalan) yang dimiliki oleh bank dapat tercermin dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Permodalan ini diatur oleh Bank Indonesia dalam peraturan No. 4/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut resiko. CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko.

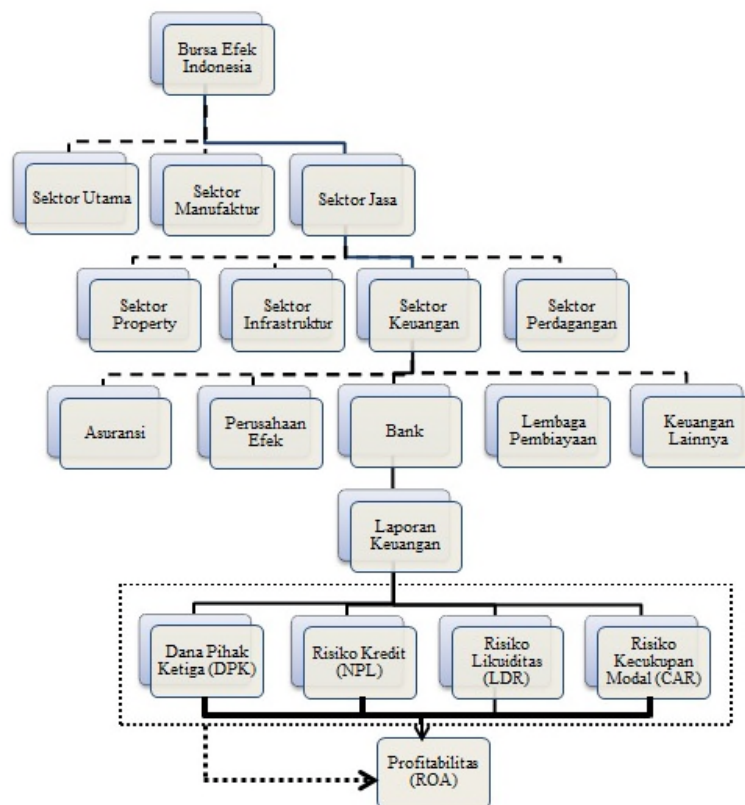
Secara teori berarti semakin tingkat CAR yang dimiliki bank maka akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menanggulangi kemungkinan terjadinya kerugian yang akan berakibat pada profitabilitas yang dihasilkan bank tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anggreni (2014) dan Primadewi (2015) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif pada profitabilitas bank yang berarti

semakin tinggi tingkat CAR maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas begitu pun sebaliknya.

2.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan review literatur di atas terbentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

- > Berpengaruh secara parsial
-> Berpengaruh secara simultan
- - - - -> Bukan merupakan lingkup penelitian

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Dengan demikian dapat ditarik Hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Kecukupan Modal (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015

- H₂: Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015
- H₃: Risiko Kredit (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015
- H₄: Risiko Likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015
- H₅: Risiko Kecukupan Modal (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015

III. METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis

Studi ini mengkaji mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Kecukupan Modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan jasa sektor keuangan, sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2011-2015 yang terdiri dari 42 perusahaan. Dari populasi yang ada nantinya akan diambil sampel untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dari 42 populasi perusahaan bank umum diperoleh 22 sampel penelitian yang digunakan.

IV. TEMUAN-TEMUAN

4.1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1 analisis statistika deskriptif

	ROA	DPK	NPL	LDR	CAR
Minimum	-0,07640	1.576.864	0,00230	0,44290	0,09410
Maksimum	0,04460	668.995.379	0,12280	1,92580	0,45750
Mean	0,01562	94.921.233	0,02599	0,92262	0,17223
Std. Dev.	0,01726	143.962.774	0,01917	0,23974	0,04218
Observations	110	110	110	110	110

Tabel 4.1 menunjukkan variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko kecukupan modal memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya bahwa variabel tersebut tidak bervariasi penyebarannya atau berkelompok. Sementara itu variabel profitabilitas dan dana pihak ketiga memiliki nilai *mean* yang lebih kecil daripada nilai standar deviasinya sehingga dapat diartikan variabel tersebut bervariasi atau tidak berkelompok.

Profitabilitas (ROA) pada perusahaan bank umum selama tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,01562 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,01726. Dari total 110 sampel penelitian terdapat 58 sampel memiliki nilai di atas rata-rata sedangkan sisanya yaitu 52 sampel memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai minimum ROA yaitu sebesar -0,07640.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perusahaan bank umum selama tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 94.921.233 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 143.962.774. Dari total 110 sampel penelitian terdapat 31 sampel memiliki nilai di atas rata-rata sedangkan sisanya yaitu 79 sampel memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai minimum DPK yaitu sebesar 1.576.864.

Risiko Kredit (NPL) pada perusahaan bank umum selama tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,02599 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,01917. Dari total 110 sampel penelitian terdapat 37 sampel memiliki nilai di atas rata-rata sedangkan sisanya yaitu 73 sampel memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai minimum NPL yaitu sebesar 0,00230.

Risiko Likuiditas (LDR) pada perusahaan bank umum selama tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,92262 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,23974. Dari total 110 sampel penelitian terdapat 44 sampel memiliki nilai di atas rata-rata sedangkan sisanya yaitu 66 sampel memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai minimum LDR yaitu sebesar 0,44290.

Risiko Kecukupan Modal (CAR) pada perusahaan bank umum selama tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17223 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,04218. Dari total 110 sampel penelitian terdapat 47 sampel memiliki nilai di atas rata-rata sedangkan sisanya yaitu 63 sampel memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai minimum CAR yaitu sebesar 0,09410.

4.2 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan analisis data panel menggunakan *software Eviews 8*. dilihat bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% prob (F-statistic) < 0,05. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_{01} sehingga secara simultan variabel independen yaitu dana pihak ketiga (DPK), risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,743555 atau 74,35% ditunjukkan oleh besarnya nilai *adjusted R-squared*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 74,35%, sedangkan sisanya sebesar 25,65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Secara Parsial DPK memiliki nilai *prob* sebesar 0,6215 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi negatif yaitu -1,42. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima H_{02} dan menolak H_{a2} yang artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DPK yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya dana pihak ketiga yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat. Tingginya jumlah DPK yang diperoleh tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutupi biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Kemudian secara parsial NPL memiliki nilai *prob* sebesar 0,0000 yang berada di bawah taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi negatif yaitu -0,510914. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima H_{a3} dan menolak H_{03} yang artinya Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas

(ROA) perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hariemufi (2015) yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat NPL (kredit bermasalah) yang dimiliki oleh suatu bank maka akan mempengaruhi penurunan laba atau profitabilitas yang tercermin pada ROA bank tersebut.

Seperti yang diketahui bahwa salah satu kegiatan operasional perbankan umum adalah menyalurkan kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Sehingga jika terdapat tingkat kredit bermasalah yang tinggi maka akan menghambat atau mengurangi pendapatan terutama pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Dendawijaya (2009) bahwa salah satu dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) yang besar akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan. Teori ini didukung dengan hasil statistik deskriptif yang dihasilkan oleh peneliti dimana pada tahun 2011-2015 terlihat tingkat rata-rata NPL mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sedangkan untuk tingkat rata-rata ROA mengalami penurunan selama empat tahun terakhir.

Selanjutnya secara parsial LDR memiliki nilai *prob* sebesar 0,3050 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi negatif yaitu -0,012586. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima H_{04} dan menolak H_{a4} yang artinya Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Eng (2013) yang menyebutkan bahwa tingkat LDR suatu bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang akan dihasilkan.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan bahwa dalam likuiditas suatu bank terdapat dua risiko yaitu risiko ketika bank memiliki kelebihan dana dimana apabila dana yang ada tidak dioptimalkan penggunaannya untuk memenuhi permintaan kredit masyarakat maka dana yang dihimpun akan tidak berputar dengan baik untuk menghasilkan pendapatan bunga sehingga laba yang diperoleh bank akan berkurang. Sebaliknya, jika bank kekurangan dana, akibatnya bank tidak dapat memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendek sehingga akan mendapat pinalti dari bank sentral.

Untuk hasil uji parsial yang terakhir, Risiko Kecukupan Modal (CAR) memiliki nilai *prob* sebesar 0,8373 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi negatif yaitu -0,004757. Dengan demikian, keputusan yang diambil

adalah menerima H_{05} dan menolak H_{a5} yang artinya Risiko Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustiningrum (2013) yang menyebutkan bahwa tingkat CAR suatu bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang akan diperoleh.

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan karena pada umumnya bank akan berusaha mempertahankan tingkat CAR minimum pada 8% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Menurut Dendawijaya (2009) tingkat CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas perbankan karena uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga dapat berasal dari pihak lainnya seperti pinjaman dari pihak luar. Selain itu, menurut Silvanita (2009) pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi karena CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya. Hal itu disebabkan semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Putri. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Agusta, Florencia Sedy. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode 2011-2013). *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 27-38.
- Bratanovic, Sonja Brajovic dan Van Greuning, Hennie. 2011. *Analyzing Banking Risk* (Analisis Risiko Perbankan). The World Bank diterjemahkan oleh Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direksi Bank Indonesia dengan surat keputusan No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991, telah menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank.

- Eng, Tan Sau. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No.3 Juli – September 2013.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit : Rajawali Pers. Jakarta.
- Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Mahardika, Dewa. 2015. *Mengenal Lembaga Keuangan*. Gramata Publishing. Bekasi.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- Peraturan Bank Indonesia No: 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 18 /PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sukma, Yoli Lara. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan
- Surat keputusan Direksi BI No. 26/20/Kep/DIR dan SE BI No. 26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993, tentang menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan